

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan karakteristik lainnya yang relevan dengan penelitian. Selain itu, pada tabel berikut disajikan gambaran persepsi responden mengenai efek samping tablet Fe. Distribusi karakteristik responden dan gambaran persepsi efek samping tablet Fe dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Efek Samping Tablet Fe

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir	SD	2	3,6
	SMP	10	18,2
	SMA	36	65,5
	Perguruan Tinggi	7	12,7
Usia (tahun)	Minimum	20	
	Maksimum	38	
	Mean $\pm$ SD	28,44 $\pm$ 5,073	
Paritas	Primigravida	20	36,4
	Multigravida	35	63,6
	Total	55	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 55 orang. Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 36 responden (65,5%), diikuti SMP sebanyak 10

responden (18,2%), Perguruan Tinggi sebanyak 7 responden (12,7%), dan SD sebanyak 2 responden (3,6%). Berdasarkan usia, responden memiliki rentang usia 20–38 tahun dengan rata-rata usia 28,44 tahun dan standar deviasi 5,073 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa muda. Berdasarkan paritas, sebagian besar responden merupakan multigravida sebanyak 35 responden (63,6%), sedangkan primigravida sebanyak 20 responden (36,4%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMA, berusia rata-rata 28,44 tahun, berstatus multigravida.

2. Gambaran Persepsi Responden

Gambaran persepsi responden tentang efek samping tablet Fe dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Distribusi persepsi responden disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Gambaran Persepsi Efek Samping Tablet Fe

Persepsi Efek Samping Tablet Fe	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	16	29,1
Sedang	32	58,2
Tinggi	7	12,7
Total	55	100,0

Berdasarkan Tabel 4.X, diketahui bahwa dari 55 ibu hamil yang menjadi responden, sebagian besar memiliki persepsi tentang efek samping tablet Fe dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 32 orang (58,2%). Responden dengan persepsi efek samping tablet Fe kategori rendah

sebanyak 16 orang (29,1%), sedangkan responden dengan persepsi kategori tinggi sebanyak 7 orang (12,7%).

2. Gambaran minat konsumsi tablet Fe

Gambaran minat responden dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan salah satu aspek yang dianalisis dalam penelitian ini. Distribusi minat responden dalam mengonsumsi tablet Fe berdasarkan kategori yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.3 Gambaran minat konsumsi tablet Fe

Kategori Minat Mengonsumsi Tablet Fe	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	55	100,0
Sedang	0	0,0
Rendah	0	0,0
Total	55	100,0

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 55 responden (100%), memiliki minat mengonsumsi tablet Fe dalam kategori tinggi. Tidak terdapat responden yang memiliki minat mengonsumsi tablet Fe dalam kategori sedang maupun rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh ibu hamil yang menjadi responden memiliki minat yang tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe.

3. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan analisis bivariat. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap total skor

persepsi efek samping Tablet Fe dan total skor minat mengonsumsi Tablet Fe menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas kedua variabel tersebut disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk (Sig.)	Keterangan
Total Skor Persepsi Efek Samping Tablet Fe	0,003	Tidak berdistribusi normal
Total Skor Minat Mengonsumsi Tablet Fe	<0,001	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa variabel persepsi efek samping tablet Fe memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$), sedangkan variabel minat mengonsumsi tablet Fe memiliki nilai signifikansi <0,001 ($p < 0,05$). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan nilai signifikansi <0,001 ($p < 0,05$) pada kedua variabel. Oleh karena nilai signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data persepsi efek samping tablet Fe dan minat mengonsumsi tablet Fe tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, analisis hubungan antara persepsi efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe dilakukan menggunakan uji nonparametrik Spearman Rank (Spearman's rho). Hal ini karena kedua variabel berbentuk data ordinal dan hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

4. Uji hubungan Spearman

Uji hubungan Spearman dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi efek samping Tablet Fe dengan minat mengonsumsi Tablet Fe. Uji ini digunakan karena berdasarkan hasil uji normalitas, kedua variabel tidak berdistribusi normal. Hasil uji hubungan Spearman antara kedua variabel tersebut disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.5 Uji hubungan Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	p-value	Keterangan
Persepsi Efek Samping Tablet Fe dengan Minat Mengonsumsi Tablet Fe	-0,222	0,104	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, hasil uji Spearman Rank (Spearman's rho) menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara persepsi efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe adalah -0,222 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,104.

Nilai p-value sebesar 0,104 ($>0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Sementara itu, nilai koefisien korelasi -0,222 menunjukkan arah hubungan negatif dengan kekuatan hubungan yang lemah, yang berarti semakin baik persepsi responden terhadap efek samping tablet Fe cenderung diikuti dengan penurunan minat mengonsumsi tablet Fe, namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara persepsi efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Pengujian dilakukan menggunakan uji Spearman Rank Correlation karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel persepsi efek samping tablet Fe dan minat mengonsumsi tablet Fe tidak berdistribusi normal ($p\text{-value} < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar -0,222 dengan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) sebesar 0,104 pada jumlah responden sebanyak 55 orang.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, yaitu:

- a. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penelitian.
- b. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,104 $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Nilai koefisien korelasi sebesar -0,222 menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat negatif dengan kekuatan hubungan yang lemah. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap efek samping tablet Fe, maka minat mengonsumsi tablet Fe cenderung menurun, namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik.

B. Pembahasan

1. Persepsi Efek Samping Tablet Fe pada Ibu Hamil

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 55 responden, sebagian besar memiliki persepsi tentang efek samping tablet Fe dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 32 responden (58,2%). Responden dengan persepsi kategori rendah sebanyak 16 orang (29,1%), sedangkan responden dengan persepsi kategori tinggi sebanyak 7 orang (12,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki persepsi pada tingkat sedang mengenai efek samping tablet Fe.

Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, mengorganisasi, dan menafsirkan informasi yang diperoleh melalui pengalaman maupun lingkungan sehingga membentuk pemahaman terhadap suatu objek atau peristiwa. Dalam konteks penelitian ini, persepsi terhadap efek samping tablet Fe mencerminkan bagaimana ibu hamil memahami dan menilai gejala yang mungkin muncul setelah mengonsumsi tablet Fe, seperti mual, muntah, konstipasi, nyeri ulu hati, perubahan warna feses menjadi lebih gelap, maupun rasa tidak nyaman pada saluran pencernaan. Persepsi yang baik diharapkan dapat membantu ibu hamil

memahami bahwa sebagian efek samping tersebut bersifat ringan dan dapat dikelola dengan cara mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran tenaga kesehatan (WHO, 2024).

Mayoritas responden yang memiliki persepsi dalam kategori sedang diduga dipengaruhi oleh edukasi yang diperoleh selama pelayanan antenatal care (ANC) di Puskesmas Jatiwaras. Pada kunjungan ANC, ibu hamil tidak hanya menerima tablet Fe, tetapi juga memperoleh informasi mengenai manfaat tablet Fe, cara konsumsi yang benar, serta efek samping yang mungkin terjadi dan cara mengatasinya. Edukasi yang diberikan secara berulang selama kehamilan dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu mengenai penggunaan tablet Fe dan membentuk persepsi yang lebih baik (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pedoman *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 yang menyatakan bahwa suplementasi zat besi dan asam folat merupakan salah satu intervensi yang direkomendasikan selama kehamilan untuk mencegah anemia. Penggunaan suplementasi zat besi dapat menimbulkan beberapa efek samping gastrointestinal pada sebagian ibu hamil. Oleh karena itu, pemberian informasi dan konseling yang tepat diperlukan agar ibu dapat memahami efek samping yang mungkin terjadi serta tetap melanjutkan konsumsi tablet Fe sesuai anjuran (WHO, 2024).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh *literature review* Putri dkk. (2025) yang menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan mengenai tablet Fe dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang memperoleh informasi yang memadai mengenai manfaat dan efek samping tablet Fe cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan tablet Fe selama kehamilan.

Meskipun sebagian besar responden berada dalam kategori sedang, masih terdapat 16 responden (29,1%) yang memiliki persepsi rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum sepenuhnya memahami efek samping tablet Fe atau belum mampu menilai efek samping secara tepat. Persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pengalaman kehamilan, pengalaman pribadi saat mengonsumsi tablet Fe, informasi yang diperoleh dari lingkungan, serta kualitas komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil selama proses konseling.

Sementara itu, terdapat 7 responden (12,7%) yang memiliki persepsi tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki penilaian yang lebih kuat terhadap efek samping tablet Fe. Persepsi yang tinggi perlu dipahami berdasarkan arah pengukuran instrumen yang digunakan, karena kategori tinggi tidak selalu menunjukkan persepsi yang

lebih baik. Interpretasi kategori tersebut harus disesuaikan dengan indikator dan skoring kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang berkesinambungan. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, perlu memberikan penjelasan mengenai efek samping yang umum terjadi serta cara mengatasinya sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Edukasi yang dilakukan secara jelas dan berulang diharapkan dapat membantu ibu hamil memahami penggunaan tablet Fe dengan lebih baik sehingga tidak menjadikan efek samping sebagai alasan untuk menghentikan konsumsi tablet Fe selama kehamilan.

2. Minat Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh responden (55 orang; 100%) memiliki minat mengonsumsi tablet Fe dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jatiwaras memiliki keinginan dan kemauan yang baik untuk mengonsumsi tablet tambah darah (tablet Fe) selama kehamilan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, rasa senang, dan dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, minat mengonsumsi tablet Fe menggambarkan adanya keinginan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe

sebagai upaya menjaga kesehatan diri dan janin serta mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. Minat yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terbentuknya perilaku kesehatan yang positif, meskipun dalam praktiknya perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, pengalaman, dukungan keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan (Pratiwi, Sari, dan Dewi 2024).

Tingginya minat responden dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh pelayanan antenatal (ANC) yang rutin di Puskesmas Jatiwaras. Selama kunjungan ANC, ibu hamil memperoleh tablet Fe secara rutin disertai edukasi mengenai manfaat suplementasi zat besi, cara konsumsi yang benar, serta penjelasan mengenai efek samping yang mungkin terjadi. Edukasi yang diberikan secara berkesinambungan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya mengonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan janin (Lestari, Nurhayati, & Wulandari, 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) yang menyatakan bahwa seluruh ibu hamil dianjurkan mengonsumsi suplementasi zat besi dan asam folat setiap hari sebagai bagian dari pelayanan antenatal untuk mencegah anemia maternal, menurunkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, serta mengurangi risiko persalinan prematur. WHO juga menegaskan bahwa keberhasilan program suplementasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan tablet Fe,

tetapi juga pada kepatuhan dan penerimaan ibu hamil terhadap konsumsi tablet tersebut.(WHO,2024).

Selain itu, hasil meta-analisis Engidaw (2024) menunjukkan bahwa edukasi gizi selama kehamilan meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet besi–asam folat hingga hampir tiga kali lipat dibandingkan kelompok yang tidak memperoleh edukasi. Edukasi juga terbukti meningkatkan kadar hemoglobin dan menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan motivasi dan minat ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe.

Meskipun seluruh responden memiliki minat mengonsumsi tablet Fe yang tinggi, hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe ($p = 0,104$). Salah satu penyebab yang mungkin adalah tidak adanya variasi pada variabel minat, karena seluruh responden berada dalam kategori tinggi (100%). Kondisi ini menyebabkan kemampuan analisis statistik untuk mendeteksi hubungan antarvariabel menjadi terbatas (*ceiling effect*). Dengan demikian, meskipun minat responden tinggi, variasi data yang sangat kecil menyebabkan hubungan dengan persepsi efek samping tidak dapat dibuktikan secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa tingginya minat mengonsumsi tablet Fe merupakan gambaran yang positif terhadap pelaksanaan program kesehatan ibu di Puskesmas Jatiwaras. Kondisi ini perlu dipertahankan melalui pelayanan antenatal yang berkualitas, pemberian tablet Fe secara berkesinambungan, serta edukasi yang mudah dipahami oleh ibu hamil dan keluarganya. Dengan demikian, minat yang tinggi diharapkan dapat diwujudkan menjadi kepatuhan yang konsisten dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai rekomendasi tenaga kesehatan sehingga tujuan pencegahan anemia pada kehamilan dapat tercapai secara optimal.

3. Hubungan Persepsi Efek Samping Tablet Fe dengan Minat Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil

Hasil analisis bivariat berdasarkan tabel 4.4 menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0,222 dengan nilai signifikansi $p = 0,104$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Meskipun koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan negatif, kekuatan korelasi tergolong lemah dan tidak bermakna secara statistik.

Secara teori, persepsi merupakan proses individu dalam menafsirkan informasi yang diterima melalui pengalaman, pengetahuan, maupun

lingkungan sehingga memengaruhi sikap dan kecenderungan dalam berperilaku. Pada ibu hamil, persepsi terhadap efek samping tablet Fe dapat memengaruhi penerimaan terhadap suplementasi zat besi. Apabila ibu memahami bahwa efek samping seperti mual, konstipasi, nyeri ulu hati, atau perubahan warna feses merupakan efek yang umum terjadi dan umumnya tidak membahayakan, maka ibu cenderung tetap bersedia mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, persepsi yang negatif dapat menjadi salah satu hambatan dalam konsumsi tablet Fe apabila tidak disertai edukasi yang memadai (Putri, Wulandari, & Sari, 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap efek samping tablet Fe tidak berhubungan secara signifikan dengan minat mengonsumsi tablet Fe. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah seluruh responden (100%) memiliki minat mengonsumsi tablet Fe dalam kategori tinggi, sehingga variasi data pada variabel minat menjadi sangat kecil (*ceiling effect*). Dalam analisis korelasi, variasi data yang terbatas dapat mengurangi kemampuan uji statistik untuk mendeteksi hubungan antarvariabel meskipun hubungan tersebut mungkin ada secara konseptual. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan karakteristik distribusi data responden.

Selain homogenitas data, tidak signifikannya hubungan juga mengindikasikan bahwa minat mengonsumsi tablet Fe kemungkinan

dipengaruhi oleh faktor lain di luar persepsi terhadap efek samping. Dalam penelitian ini, seluruh responden juga memperoleh dukungan keluarga (100%), sedangkan mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA dan berada pada usia reproduksi sehat. Selain itu, pelayanan antenatal di Puskesmas Jatiwaras memberikan edukasi mengenai manfaat tablet Fe, cara konsumsi yang benar, dan penjelasan mengenai efek samping yang mungkin muncul. Kombinasi faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk tetap berminat mengonsumsi tablet Fe meskipun mengetahui adanya kemungkinan efek samping (Ajzen 2020),

Hasil penelitian ini sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) yang menegaskan bahwa keberhasilan program suplementasi zat besi selama kehamilan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik tablet atau efek samping yang dirasakan, tetapi juga oleh kualitas konseling, dukungan keluarga, ketersediaan tablet Fe, serta kesinambungan pelayanan antenatal. Edukasi yang baik mengenai manfaat dan cara mengatasi efek samping terbukti dapat meningkatkan penerimaan ibu hamil terhadap suplementasi zat besi.

Temuan ini juga didukung oleh meta-analisis Engidaw (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi selama kehamilan secara signifikan meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet besi–asam folat dan menurunkan kejadian anemia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi edukasi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ibu hamil, sehingga

persepsi terhadap efek samping bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan minat maupun kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Di sisi lain, beberapa penelitian melaporkan bahwa efek samping tablet Fe dapat menjadi salah satu penyebab ibu hamil menghentikan atau tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur apabila tidak memperoleh informasi yang memadai mengenai cara mengatasinya. Perbedaan hasil dengan penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, instrumen penelitian, kualitas pelayanan antenatal, serta tingkat edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan di masing-masing lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa persepsi terhadap efek samping tablet Fe bukan merupakan faktor dominan yang memengaruhi minat mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jatiwaras. Tingginya minat responden diduga lebih dipengaruhi oleh edukasi yang diberikan selama pelayanan ANC, dukungan keluarga yang baik, serta kesadaran ibu mengenai pentingnya mencegah anemia selama kehamilan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, khususnya bidan, perlu mempertahankan kualitas konseling mengenai manfaat tablet Fe dan memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai efek samping serta cara mengatasinya agar minat yang tinggi dapat diwujudkan menjadi kepatuhan konsumsi tablet Fe secara konsisten.